



LAPORAN KINERJA

TRIWULAN I
TAHUN 2023

Revisi ke I

LOKA POM KABUPATEN PULAU MOROTAI

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala karunia dan rahmat-Nya. Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2023 Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 128 tahun 2022 tentang pedoman penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja pemerintah di lingkungan badan pengawas obat dan makanan. Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2023 ini merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023.

Komitmen menyelenggarakan akuntabilitas kinerja yang baik diawali dengan tersedianya perencanaan kinerja sebagai tahapan penting dalam melaksanakan rencana strategis yang akan menuntun manajemen dan seluruh anggota organisasi dalam mencapai kinerja yang diinginkan. Perencanaan kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai Tahun 2023 disusun dengan memperhatikan penugasan dari Badan POM dan perencanaan penugasan usulan Loka POM Pulau Morotai berdasarkan kondisi lingkungan strategis Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai serta diselaraskan dengan Rencana Strategis Tahun 2022-2024 yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2023.

Laporan Kinerja Interim disusun secara periodik sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan atas pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM. Laporan Kinerja ini juga merupakan bentuk transparansi dan akuntabilitas kinerja dalam kerangka tata pemerintahan yang baik (good governance).

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2023 ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan sarana evaluasi dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (sustainable and continuing improvement) dalam rangka peningkatan kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai pada triwulan selanjutnya, sehingga target Tahun 2023 dapat tercapai.

Morotai, 15 Mei 2023



Salman Fariesy, S.Farm., Apt

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2022 – 2024 berdasarkan renstra Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai adalah: 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan, 2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan, 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM, 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu, 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan, 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan. 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Keberhasilan tujuan diukur melalui ketercapaian sasaran strategis dan indikator sebagaimana tercantum pada sasaran strategis Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai. Hasil capaian tiap sasaran strategis pada triwulan I tahun 2023 adalah sebagai berikut :

1. Pencapaian sasaran strategis terwujudnya obat dan makanan yang memenuhi syarat sebesar 80,13 % Dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi** menunjukkan perlunya upaya lebih agar Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dapat mencapai target pada triwulan selanjutnya.
2. Pencapaian sasaran strategis meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik sebesar 109,92 % Dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi** menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai pada triwulan I tahun 2023.
3. Pencapaian sasaran strategis meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi obat dan makanan di wilayah kerja loka pom di kabupaten pulau morotai sebesar 99,94% Dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi** menunjukkan perlunya upaya lebih agar Loka POM

- di Kabupaten Pulau Morotai dapat mencapai target pada triwulan selanjutnya.
4. Pencapaian sasaran strategis meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di wilayah kerja loka pom di kabupaten pulau morotai sebesar 140,9% Dengan kriteria **Tidak dapat Disimpulkan** menunjukkan perlu adanya evaluasi kegiatan triwulan I tahun 2023 dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai.
 5. Pencapaian sasaran strategis meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan sebesar 54,49% Dengan kriteria **Tidak Memenuhi Ekspektasi** menunjukkan perlunya upaya lebih agar Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dapat mencapai target pada triwulan selanjutnya.
 6. Pencapaian sasaran strategis terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Loka POM Di Kabupaten Pulau Morotai yang optimal sebesar 100% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi** menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai pada triwulan I tahun 2023.
 7. Pencapaian sasaran strategis terwujudnya SDM Loka POM di kabupaten Pulau Morotai yang berkinerja optimal belum dapat dihitung karena nilainya dapat diperoleh diakhir tahun 2023
 8. Pencapaian sasaran strategis menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan sebesar 120% Dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi** menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai pada triwulan I tahun 2023.
 9. Pencapaian sasaran strategis terkelolanya keuangan loka pom di kabupaten pulau morotai secara akuntabel sebesar 212,6% Dengan kriteria **Tidak dapat Disimpulkan** menunjukkan perlu adanya evaluasi kegiatan triwulan I tahun 2023 dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai.

Persentase capaian target indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai pada Triwulan I Tahun 2023 antara 54,49 % sampai dengan 212,6%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Pencapaian sasaran

strategis meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan rat” sebesar 52,66 % dengan kategori tidak memenuhi ekspektasi. Hal ini dikarenakan pada triwulan I tahun 2023 petugas Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai melakukan penyerahan tersangka kepada kejaksaan kasus carry over tahun 2022 sehingga realisasi menjadi 21,25%. Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai pada triwulan I tahun 2023 memiliki target indikator kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan yaitu 39% sehingga capaian terhadap realisasi yaitu 54,49%.

Pada tahun 2023 Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan tanggal 30 November 2022 sebesar Rp. 3.174.761.000. Realisasi anggaran pada Triwulan I tahun 2023 sebesar Rp. Rp972.014.308,- dengan persentase capaian sebesar 32,44%. Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai melaksanakan 15 kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 5 (Lima) sasaran strategis dengan kategori efisien, 6 (Enam) sasaran strategis dengan kategori tidak efisien dan 4 (Empat) sasaran strategis yang tidak dapat diukur tingkat efektifitas.

Morotai, 15 Mei 2023



Salman Fariesy, S.Farm., Apt

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi	1
1.3 Struktur Organisasi	3
1.4 Isu Strategis	3
1. General Stunting Mengancam Masa Depan	3
2. Tren Penjualan Produk Obat dan Makanan secara Online	4
BAB II PERENCANAAN KINERJA	5
2.1 Uraian Singkat Renstra	5
2.2 Rencana Kinerja Tahun 2022	8
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2022	10
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022	12
2.5 Metode Pengukuran	14
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	16
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	16
a. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	
1) Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	19
2) Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	20
3) Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	22
4) Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	23
b. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	25
1) Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	25
2) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	26
3) Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	28
4) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	29
5) Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	30
6) Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	31

c. Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	32
1) Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	32
d. Meningkatkan Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	34
1) Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	34
2) Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	35
e. Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	37
1) Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	37
f. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai yang optimal	39
1) Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kab. Pulau Morotai	39
2) Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	40
g. Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai yang berkinerja optimal	41
1) Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	41
h. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	42
1) Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	42
i. Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	44
1) Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	44
3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Hasil Sebelumnya	47
3.3. Realisasi Anggaran	49
BAB IV PENUTUP	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Strategis Loka POM 2022-2024	8
Gambar 2. Nilai SMART	45
Gambar 3. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Aspek Obat dan Makanan Berkualitas	6
Tabel 2. RKT Tahun 2022	8
Tabel 3. Perjanjian Kinerja	10
Tabel 4. RAPK	12
Tabel 5. Kriteria Indikator	14
Tabel 6. Capaian Sasaran Kegiatan	16
Tabel 7. Capaian Kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai Berdasarkan Indikator Kinerja	17
Tabel 8. Capaian Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Kabupaten Pulau Morotai	19
Tabel 9. Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Kabupaten Pulau Morotai	21
Tabel 10. Capaian Kinerja Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	22
Tabel 11. Capaian Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	24
Tabel 12. Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	25
Tabel 13. Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	27
Tabel 14. Capaian Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	28
Tabel 15. Capaian Kinerja Sarana Produksi Obat yang Memenuhi Ketentuan	29
Tabel 16. Capaian Kinerja Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	30
Tabel 17. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	31
Tabel 18. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	32
Tabel 19. Capaian Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	34
Tabel 20. . Capaian Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	35

Tabel 21. Capaian Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	38
Tabel 22. Persentase Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kab. Pulau Morotai	39
Tabel 23. Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	39
Tabel 24. Capaian indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	43
Tabel 25. Pemanfaatan Sistem Informasi	44
Tabel 26. Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	45
Tabel 27. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III	47
Tabel 28. Tingkat Efisiensi Anggaran	53

DAFTAR LAMPIRAN

Matrix Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

55

**BAB I
PENDAHULUAN****1.1. Latar Belakang**

Lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) pada tahun 2020-2024 terdiri dari 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa, serta peningkatan pembangunan sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, dan isu sosial ekonomi nasional. Isu kesehatan terkait dengan perlunya peningkatan pengawasan kualitas Obat dan Makanan utamanya dalam rangka mengawal Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), agenda Sustainable Development Goals (SDGs), keamanan pangan, serta perubahan iklim dunia. Terkait dengan isu pembangunan pada sektor strategis, Obat dan Makanan merupakan komoditi yang penting keberadaannya pada struktur perekonomian nasional. Hal ini ditandai dengan kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap perekonomian nasional dari sektor nonmigas. Adapun isu terkait sosial-ekonomi global, khususnya tantangan di bidang sosial dan demografi, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat perdagangan bebas dan komitmen internasional serta perkembangan teknologi.

Menghadapi tantangan tersebut, Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai secara efektif melaksanakan pengawasan premarket, postmarket, dan tindak lanjut dari hasil pengawasan; penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran hukum atas jaminan keamanan, manfaat, dan mutu Obat dan Makanan; peningkatan kualitas pelayanan publik yang lebih efektif dan lebih mendekatkan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai ke masyarakat; serta peningkatan pemahaman dan keterlibatan pelaku usaha, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Pada tanggal 9 Agustus 2017 telah disahkan Peraturan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM). Badan POM adalah lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Perpres ini menegaskan, Badan POM mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. "Obat dan Makanan sebagaimana dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan,

kosmetik dan pangan olahan,” bunyi Pasal 2 ayat (2).

Dengan adanya Peraturan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka pada tanggal 8 Juni 2018, diterbitkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja. Dalam Peraturan ini ditetapkan bahwa susunan organisasi BPOM terdiri dari:

- a) Kepala Badan;
- b) Sekretaris Utama;
- c) Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif;
- d) Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik;
- e) Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan;
- f) Deputi Bidang Penindakan;
- g) Inspektorat Utama;
- h) Pusat; dan
- i) Unit Pelaksana Teknis

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai mempunyai tugas pokok melakukan pengawasan obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, UPT menyelenggarakan fungsi:

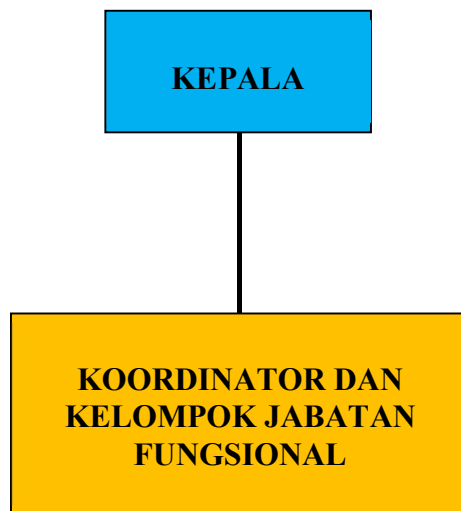
1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan.
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan.
7. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
8. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan

- masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- 9. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- 10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- 11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
- 12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Badan POM RI Nomor 23 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM tanggal 12 Oktober 2021, Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis dari 39 Unit Pelaksana Teknis Loka POM saat ini, yang tersebar di seluruh Indonesia.

Struktur organisasi Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dipimpin langsung oleh Kepala Loka. Adapun Kepala Loka membawahi pejabat fungsional seperti pada gambar struktur berikut:



Bagan 1 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai

1.4. Isu Strategis

Beberapa Isu Strategis yang terjadi selama tahun 2022 antara lain:

1. General Stunting Mengancam Masa Depan

Stunting merupakan manifestasi dari malnutrisi atau gizi buruk sebagai akibat dari kebutuhan pangan yang tidak tercukupi pada anak-anak. Stunting ditandai dengan gangguan pertumbuhan anak sehingga memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

Karena itu, saat ini keamanan pangan dan akses pangan yang bernutrisi dan berkualitas menjadi prioritas dari *World Health Organization* (WHO) dan menjadi fokus tema dari Hari Pangan Sedunia Tahun 2018, yaitu *Our Actions are Our Future, a Zero Hunger World by 2030 is possible*.

BPOM mempunyai peran strategis dalam upaya percepatan penurunan stunting melalui program keamanan pangan melalui pengawasan fortifikasi pangan, intervensi keamanan pangan di desa (desa pangan aman), Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Gemas SAPA, dan Pangan Jajanan Anak Sekolah /PJAS dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai melakukan pengawasan post-market dengan cara pengambilan sampel dan diujikan di laboratorium produk obat dan makanan yang beredar, inspeksi cara produksi dan distribusi dalam rangka pengawasan implementasi Cara Produksi dan Cara Distribusi yang baik, pengawasan iklan dan penandaan, serta investigasi awal dan penyidikan berbagai kasus tindak pidana bidang obat dan makanan yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat.

2. Tren Penjualan Produk Obat dan Makanan secara Online

Era perkembangan teknologi yang semakin pesat ini membuat persaingan bisnis dalam bidang apapun menjadi lebih variatif. Banyak metode bisnis yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menarik pelanggan sebanyak-banyaknya antara lain pemanfaatan media elektronik (internet). Hal ini menjadi peluang untuk penjualan produk-produk obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik, dan makanan kemasan ilegal (tidak memiliki izin edar, kadaluwarsa). Untuk itu, penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara *online* menjadi salah satu fokus pengawasan BPOM.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Uraian Singkat Renstra

Visi

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: Berdaulat, Maju, Adil Dan Makmur.

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan berdaya saing. Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan Visi BPOM 2020-2024 yaitu:

”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek:

Aman	:	Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.
------	---	--

Bermutu	:	Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.
Berdaya Saing	:	Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Tabel.1 Aspek Obat dan Makanan Berkualitas

Visi BPOM disusun sesuai dengan Visi Presiden RI 2019 – 2024 yaitu Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

Misi

Dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan di atas, beberapa hal yang penting dimiliki dan atau dilakukan BPOM sebagai koordinator pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan secara komprehensif pada periode 2020-2024, antara lain:

1. Undang-Undang Pengawasan Obat dan Makanan yang holistik dan komprehensif sehingga mampu mengatur pengawasan Obat dan Makanan hulu ke hilir. Undang-undang ini diharapkan dapat bersifat *lex spesialis* yang mampu mengatur pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan baik (*Good Regulatory Practices*);
2. Penguatan penindakan dan penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan yang dapat memberikan efek jera;
3. Meningkatkan akses pengawasan pada sarana pelayanan kesehatan, pelaku usaha kefarmasian dan makanan sekaligus dalam tindak lanjut hasil pengawasan;
4. Penguatan kapasitas dan kapabilitas UPT utamanya di wilayah Kabupaten/Kota, khususnya dalam penataan *people, process, infrastructure*;
5. Orientasi kinerja organisasi sampai level individu (sasaran dan indikator) yang bermuara pada *outcome* dan *impact*;

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi BPOM sebagai berikut:

1. Membangun SDM Unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia Usaha Obat dan Makanan dengan Keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka

Membangun Struktur Ekonomi yang Produktif dan Berdaya Saing untuk Kemandirian Bangsa.

3. Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan serta Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan melalui Sinergi Pemerintah Pusat dan Daerah dalam Kerangka Negara kesatuan guna Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh warga.
4. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif dan Terpercaya untuk Memberikan Pelayanan Publik yang Prima di Bidang Obat dan Makanan

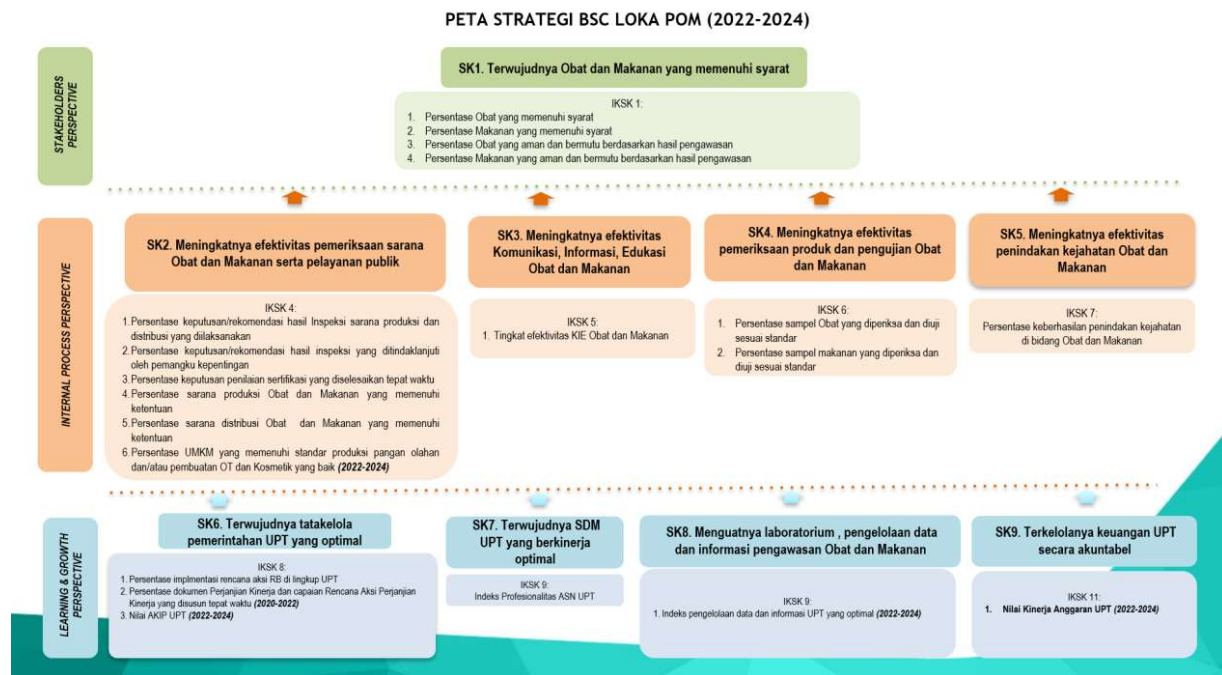
Tujuan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020- 2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
5. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
6. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
8. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Keberhasilan tujuan diukur melalui ketercapaian sasaran strategis dan indikator sebagaimana tercantum pada sasaran strategis Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai.

Sasaran strategis disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Badan POM dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Loka POM di Kab. Pulau Morotai. Dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun (2022-2024) ke depan diharapkan Loka POM di Kab. Pulau Morotai akan dapat mencapai sasaran strategis sebagaimana tergambar pada peta strategi level II Badan POM berikut:



Gambar 1 Peta Strategis Loka POM 2022-2024

2.2. RENCANA KINERJA TAHUN 2022

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2022 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2022. RKT Tahun 2022 disusun pada tanggal 08 Desember 2021.

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	79
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60

		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,3
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	59
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi (RB) di lingkup Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	100
		Nilai AKIP	82,2
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	86
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai yang optimal	2,5
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	91,8

Tabel 2. Rencana Kerja Tahun 2022

2.3. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai tahun 2022-2024 dan DIPA Loka POM di

Kabupaten Pulau Morotai Tahun Anggaran 2022 dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 3.491.105.000. Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2022 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai, sebagai berikut:

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.5
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	91
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Persentase UMKM yang memenuhi Standar	77
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	89.4
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50

	Kabupaten Pulau Morotai		
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	52
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100
		Nilai AKIP	82,2
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	85.9
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai yang optimal	2.25
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	90.6

Tabel 3. Perjanjian Kinerja

Penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2022 pada sasaran program awalnya disusun berdasarkan target pada Rencana Kinerja Tahun (RKT) tahun 2022 akan tetapi mengalami beberapa kali penyesuaian target indikator dikarenakan adanya review Rencana Strategis Badan POM.

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TAHUN 2022

RAPK dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi <https://simetris.esolution-tech.com/> pada menu *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikut.

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Target	Target	Target	Anggaran
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91	91	91	91	14.050.080
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93	93	93	93	6.478.890
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97	97	97	97	14.050.080
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96	96	96	96	6.478.890
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	93	93	93	42.560.520
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	79	79	79	79	33.580.020
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94	94	94	94	12.000.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	25.270.620
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	66	66	66	70.401.840
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	10	20	40	79	30.000.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,3	90,3	90,3	90,3	162.521.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	25	40	50	14.475.840
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	25	40	50	10.235.220

7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	39	45	51	59	139.688.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	25	50	75	100	12.000.000
		Nilai AKIP UPT	-	-	-	82,2	27.600.000
9	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	-	-	-	86	119.370.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai yang optimal	2,25	2,25	2,25	2,25	78.500.000
11	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	25	55	80	90,6	2.355.500.000

Tabel 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

2.5. Metode Pengukuran

Keberhasilan suatu sasaran strategis diukur melalui capaian indikator kinerja yang telah dituangkan pada Perjanjian Kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap indikator sasaran strategis yang telah ditetapkan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan menggunakan rumus:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Untuk indikator negatif/polarisasi minimize (semakin kecil realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = 1 + (1 - \text{Realisasi}) / \text{Target} \times 100\%$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

KRITERIA	% CAPAIAN	Keterangan	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	Abu-abu	
Memenuhi Ekspektasi	100% ≤ x < 120%	Hijau	Efektif
Belum Memenuhi Ekspektasi	80% ≤ x < 100%	Kuning	Kurang Efektif
Tidak Memenuhi Ekspektasi	<80%	Merah	Tidak Efektif

Tabel 3. Kriteria Pencapaian Indikator

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2}{2}$$

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3}{3}$$

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4}{4}$$

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4 + 1NPI_5}{5}$$

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2023. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target sudah tercapai.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Sedangkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah instrumen yang digunakan instansi dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi yang terdiri dari berbagai komponen yang merupakan suatu kesatuan yaitu perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja dan pelaporan kinerja. Pengukuran kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan.

Pengukuran capaian kinerja merupakan pengukuran kinerja periode terakhir pada tahun 2023. Pengukuran dilakukan terhadap kinerja yang dicantumkan dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2023.

Berdasarkan cara perhitungan nilai pencapaian yang telah diuraikan, secara ringkas capaian sasaran strategis Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai tahun 2023 triwulan I tersaji dalam tabel berikut:

Capaian Sasaran Kegiatan

NO	SASARAN STRATEGIS	% CAPAIAN SASARAN	KRITERIA
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	80,13	BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	109,92	MEMENUHI EKSPEKTASI
3.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	99,94	BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	140,9	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN

5.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	54,49	TIDAK MEMENUHI EKSPEKTASI
6.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai yang optimal	100	MEMENUHI EKSPEKTASI
7.	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai yang berkinerja optimal	-	-
8.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	120	MEMENUHI EKSPEKTASI
9.	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai secara Akuntabel	212,6	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN

Tabel 6. Capaian Sasaran Kegiatan

Capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai berdasarkan indikator kinerja dari masing-masing sasaran kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Capaian Kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai Berdasarkan Indikator Kinerja

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	(T)	(R)	(C)	Kriteria
SK 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Persentase obat yang memenuhi syarat	91	100	109,89	Memenuhi Ekspektasi
	Persentase makanan yang memenuhi syarat	93	100,0	107,53	Memenuhi Ekspektasi
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97	0	0	Tidak Memenuhi Ekspektasi
	Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97	100,0	103,09	Memenuhi Ekspektasi
SK 2 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	87,5	94,09	Belum Memenuhi Ekspektasi
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	79	83,33	105,49	Memenuhi Ekspektasi
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94	0	0	Tidak Memenuhi Ekspektasi
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	40	66,67	Tidak Memenuhi Ekspektasi
	Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	61,54	93,24	Belum Memenuhi Ekspektasi

		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	30	300	Tidak dapat disimpulkan
SK 3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	90,3	90,25	99,94	Belum Memenuhi Ekspektasi
SK 4	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	14	140	Tidak dapat disimpulkan
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	14,18	141,79	Tidak dapat disimpulkan
SK 5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	39	21,25	54,49	Tidak Memenuhi Ekspektasi
SK 6	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	25	25	100	Memenuhi Ekspektasi
		Nilai AKIP UPT	-	-	-	-
SK 7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai yang berkinerja optimal	Indeks Profesional ASN di Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	-	-	-	-
SK 8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5	3	120	Memenuhi Ekspektasi
SK 9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	35	53,15	212,58	Tidak dapat disimpulkan

Tabel 7. Capaian Kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai Berdasarkan Indikator Kinerja

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

a. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai

1) Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat” dengan realisasi sebesar 0 % berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak MS}}{\text{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Capaian Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Kabupaten Pulau Morotai

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Obat yang memenuhi syarat	91	100	109,89	Memenuhi Ekspektasi

Tabel 8. Capaian Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Kabupaten Pulau Morotai

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Belum terdapat sampel obat yang diperiksa dan diuji pada triwulan 1 tahun 2023 sehingga realisasi yaitu 100 persen. Capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada Triwulan 1 tahun 2023 telah mencapai 100% dikarenakan sampel acak obat yang diperiksa dan diuji sebanyak 4 sample dikategorikan memenuhi syarat penandaan dan uji.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Keberhasilan :

- Pelaksanaan kegiatan telah dilakukan sesuai dengan renlak yang telah ditetapkan
- Petugas memahami dengan baik pedoman sampling sebagai acuan dalam pelaksanaan sampling. Ketika ada kekeliruan, petugas cepat tanggap menanggapi

- Koordinasi yang baik dengan pusat, Balai Koordinator dan Balai Penguji di Regional VI

Kendala :

- Keterbatasan jumlah item yang tersedia di sarana sehingga kadang sampel yang dicari ada, tetapi tidak cukup jumlahnya

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Beberapa hal yang mendukung pencapaian itu antara lain:

- Melakukan koordinasi antara bidang pemeriksaan dan bidang pengujian terkait perencanaan sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman sampling mengenai Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang beredar di wilayah Pulau Morotai dan dapat di uji oleh Balai POM di Sofifi berdasarkan pertimbangan Alat Lab, Baku Pembanding dan ketersediaan reagen.
- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

2) Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat” dengan realisasi sebesar 100% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak makanan MS}}{\text{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Kabupaten Pulau Morotai

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93	100,0	107,53	Memenuhi Ekspektasi

Tabel 9. Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Kabupaten Pulau Morotai

Makanan yang dimaksud dalam indikator kinerja ini adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan,

perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Jumlah sampel makanan acak yang memenuhi syarat yaitu 9 sampel dari 9 sampel acak yang diperiksa dan diuji sehingga realisasi mencapai 100%. Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2022 telah berhasil mencapai target yaitu 108,70% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Adapun faktor yang mempengaruhi Keberhasilan yaitu :

- Pelaksanaan kegiatan sampling telah dilakukan sesuai dengan rencana kegiatan pengujian yang telah ditetapkan
- Petugas memahami dengan baik pedoman sampling sebagai acuan dalam pelaksanaan sampling. Namun ketika terjadi kekeliruan, petugas cepat melakukan *follow up* terhadap masalah yang timbul.
- Koordinasi yang baik dengan pusat, Balai Koordinator dan Balai Penguji di Regional VI

Adapun Kendala yang mempengaruhi yaitu:

Keterbatasan jumlah item yang tersedia di sarana sehingga kadang sampel yang dicari ada, tetapi tidak cukup jumlahnya

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

- Melakukan koordinasi antara bidang pemeriksaan dan bidang pengujian terkait perencanaan sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman sampling mengenai Pangan yang beredar di

wilayah Pulau Morotai dan dapat diuji oleh balai berdasarkan pertimbangan Alat Lab, Baku Pembanding dan ketersediaan reagen. Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk pangan sesuai dengan ketentuan, yaitu harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

3) Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” dengan realisasi sebesar 100 % berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted MS}}{\text{Total sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Capaian Kinerja Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97	0	0	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Tabel 10. Capaian Kinerja Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. **Sesuai dengan renlak yang telah disusun Bersama dalam regional VI mempertimbangkan efektivitas pengujian, Pada Triwulan I Tidak terdapat rencana pelaksanaan sampling Obat Targeted dalam triwulan I oleh Loka POM di Morotai sehingga sampel yang diperiksa dan diuji sehingga realisasi mencapai 0%.** Capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2023 sehingga realisasi yaitu 0 % dengan kriteria Tidak Memenuhi Ekpektasi.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Kendala :

- Tidak ada jadwal sampling Obat Targeted pada TW I Tahun 2023

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Kedepan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

adapun hal yang perlu lebih ditingkatkan, antara lain :

- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak penyimpanannya harus sesuai dengan di kemasan produk tersebut.
- Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan lintas sektor terkait mengenai operasi pemberantasan kosmetik ilegal, OT dan SK,
- Kerjasama dengan seksi infokom untuk meningkatkan awareness dari masyarakat untuk selalu ceklik dalam membeli produk obat, OT, SK dan kosmetik.

4) Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” dengan realisasi sebesar 100% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted MS}}{\text{Total sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Capaian Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97	100,00	103,09	Memenuhi Ekspektasi

Tabel 11. Capaian Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Makanan yang dimaksudkan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Jumlah sampel pangan targeted yang memenuhi syarat yaitu 10 sampel dari 10 sampel yang diperiksa dan diuji sehingga realisasi mencapai 100%. Capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Triwulan I tahun 2023 telah berhasil mencapai target yaitu 104,17 % dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Adapun faktor yang mempengaruhi Keberhasilan yaitu :

- Perencanaan yang telah disusun dilaksanakan sesuai jadwal
- Petugas memahami dengan baik pedoman sampling sebagai acuan dalam pelaksanaan sampling. Ketika ada kekeliruan, petugas cepat tanggap menanggapi
- Koordinasi yang baik dengan pusat, Balai Koordinator dan Balai Penguji di Regional VI

Adapun Kendala yang mempengaruhi yaitu

- Keterbatasan jumlah item yang tersedia di sarana sehingga kadang sampel yang dicari ada, tetapi tidak cukup jumlahnya
- Kurangnya variasi peredaran sampel Makanan di Kab. Pulau Morotai

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk pangan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak penyimpanannya harus sesuai dengan di kemasan produk tersebut.
- Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan lintas sektor terkait mengenai operasi pemberantasan pangan ilegal dan Kedaluwarsa.
- Kerjasama dengan substansi infokom untuk meningkatkan *awareness* dari masyarakat untuk selalu cekKLIK dalam membeli produk pangan.

b. Meningkatkan Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai

1) Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan” dengan realisasi sebesar 92%.

Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan / rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	87,5	94,09	Belum Memenuhi Ekspektasi

Tabel 12. Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Pada Triwulan I tahun 2023 Keputusan Hasil Inspeksi Yang Diterbitkan Oleh UPT Yang Ditindaklanjuti / Dilaksanakan Oleh UPT telah menindaklanjuti 6 dari 6 rekomendasi (100%), Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Diterbitkan Oleh Pusat Yang Ditindaklanjuti / Dilaksanakan Oleh UPT telah menindaklanjuti 15 dari 15 rekomendasi (100%). *Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Diterbitkan oleh UPT Yang Ditindaklanjuti / Dilaksanakan Oleh Pusat / UPT Lain telah menindaklanjuti 7 dari 12 rekomendasi (58,33%), Laporan yang belum ditindaklanjuti oleh Pusat yaitu Monev terhadap laporan Pengawasan Iklan Pangan (bulan Januari – Maret 2023) dan Laporan Pengawasan Iklan Kosmetik Bulan Maret, Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Diterbitkan Oleh Pemangku Kepentingan Yang Ditindaklanjuti / Dilaksanakan Oleh Pusat / UPT Lain telah menindaklanjuti 1 dari 1*

rekomendasi (100%) sehingga persentase tindak lanjut yang dilaksanakan sebesar 87,5 %. Persentase capaian target pada indikator keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2023 triwulan I adalah 94,09 masuk dalam kategori Belum Memenuhi Ekspektasi.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai tahun 2022 mencapai 98,57%. yang terdiri atas 1) rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti oleh UPT, 2) rekomendasi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti oleh UPT, 3) rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti oleh UPT lain/Pusat. Terdapat 4 Surat rekomendasi UPT yang ditindaklanjuti oleh UPT lain/Pusat yang belum ditindak lanjuti.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Berdasarkan hasil evaluasi, untuk melakukan perbaikan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, maka:

- Loka POM Pulau Morotai tetap melakukan komunikasi dengan Badan POM (Kedeputian I, II dan III) terkait pelaporan hasil pemeriksaan
- Untuk bisa melaksanakan rekomendasi dari Pusat maupun rekomendasi dari pemangku kepentingan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai tetap melanjutkan pemeriksaan sarana distribusi dan produksi dengan metode yang sama dan atau disesuaikan.

2) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan” dengan realisasi sebesar 72,73%.

Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	79	83,33	105,49	Memenuhi Ekspektasi

Tabel 13. Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Pada tahun 2023 Triwulan I terdapat 11 jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai, dan sebanyak 6 rekomendasi telah ditindak lanjuti sehingga persentase tindak lanjut yang dilaksanakan sebesar 72,73%. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada Triwulan I tahun 2023 sebesar 92,06% masuk dalam kategori “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Keberhasilan:

Untuk meningkatkan pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada pemeriksaan petugas memberikan sosialisasi kepada pelaku usaha untuk memberikan feedback/ tindak lanjut hasil pemeriksaan setelah pemeriksaan sarana oleh petugas Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai.

Kurangnya pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku usaha dan lintas sektor disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran dari pelaku usaha maupun lintas sektor untuk memberikan respon berupa surat tindak lanjut /feedback dari hasil pengawasan yang dilakukan oleh petugas Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai.

Kendala dari pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku usaha dan lintas sektor tidak adanya peraturan atau sanksi yang mewajibkan setiap sarana obat dan makanan yang memiliki temuan saat diperiksa untuk membuat laporan perbaikan secara tertulis kepada petugas Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Berdasarkan evaluasi pada sebelumnya, untuk meningkatkan capaian persentase rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha /lintas sektor, maka Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai sudah melakukan pendekatan/sosialisasi ke pelaku pada saat melakukan pemeriksaan sarana agar pelaku usaha memberikan feedback / tindak lanjut

hasil atas hasil pemeriksaan sarana oleh petugas Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai.

Untuk meningkatkan target persentase rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha /lintas sektor, maka perlu:

- Meningkatkan sosialisasi ke pelaku usaha serta melakukan monitoring terhadap feedback yang diberikan pelaku usaha atas hasil pemeriksaan sarana oleh petugas Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai.
- Meneruskan hasil tindak lanjut atas pemeriksaan sarana oleh petugas Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai ke Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten dengan menggunakan aplikasi smart POM serta melakukan evaluasi dan monitoring feedback dari Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten.

3) Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu” belum menerima permohonan sertifikasi pada triwulan 1 tahun 2023. Sehingga realisasi kinerja keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada Triwulan ke I sebesar 0 %. Berikut merupakan cara perhitungan capaian kinerja indikator:

Capaian Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94	0	0	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Tabel 14 Capaian Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Bimbingan Teknis kepada petugas juga dilakukan untuk meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanakan pemeriksaan sarana. Persamaan persepsi antar petugas sangat bermanfaat dalam melaksanakan pemeriksaan sarana agar pelaku usaha memperoleh informasi yang tepat. Koordinasi lintas sektor juga sangat diperlukan karena pelaku usaha juga seringkali melakukan konsultasi dengan instansi di daerah sebelum ke Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai. Sehingga diperlukan pengetahuan dan pemahaman kepada lintas sektor agar lintas sektor mampu memberikan

informasi awal yang dibutuhkan oleh pelaku usaha terkait pemenuhan persyaratan.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Loka POM Pulau Morotai melakukan inovasi jemput bola dalam rangka pendampingan UMKM dalam rangka sertifikasi CPPOB dan registrasi Produk Pangan Olahan. Pelaku usaha dapat langsung melakukan konsultasi terkait kondisi sarana yang digunakan untuk proses produksi dan produk yang dihasilkan dengan melihat kondisi secara langsung di lapangan sehingga terjalin komunikasi yang lebih jelas karena petugas dan pelaku usaha memiliki pemahaman yang sama. Selain itu juga dilakukan kegiatan pemberian informasi dan bimbingan teknis sehingga menambah pengetahuan kepada pelaku usaha

4) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” dengan realisasi sebesar 40%. Berikut merupakan cara perhitungan capaian kinerja indikator:

Capaian Kinerja Sarana Produksi Obat yang Memenuhi Ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	40	66,67	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Tabel 15. Capaian Kinerja Sarana Produksi Obat yang Memenuhi Ketentuan

Pada Triwulan I tahun 2023 terdapat 5 sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa, sarana yang memenuhi ketentuan adalah sebanyak 2 sarana, sehingga realisasi atas capaian kinerja sebesar 40%. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2023 persentase capaian kinerja sebesar 66,67% dengan kategori capaian “Tidak Memenuhi Ekspektasi”.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Dari Pemeriksaan sarana Produksi pada Triwulan I dilakukan pemeriksaan terhadap 1 Sarana dengan izin MD dengan Hasil Memenuhi Ketentuan dan 4 Sarana dengan izin PIRT dengan hasil 1 MK dan 3 TMK. Dari Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi diketahui Kendala yang dihadapi oleh Pelaku Usaha PIRT tersebut yaitu minimnya peralatan penunjang sanitasi dan hygiene yang belum memadai, dokumentasi produksi dan pelaku usaha belum menaruh perhatian terhadap pentingnya label dan kemasan.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Kedepan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Berdasarkan hasil evaluasi pengawasan yang dilakukan pada sarana produksi yang memenuhi ketentuan perlu ditingkatkan, hal-hal yg perlu dilakukan antara lain

- Monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengawasan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai.
- Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan terkait kendala yang dihadapi pelaku usaha PIRT
- Melakukan Bimbingan teknis kepada pelaku usaha.
- Melakukan peningkatan kompetensi bagi petugas Loka POM di Pulau Morotai.

5) Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan” dengan realisasi sebesar 61,54%. Keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menghitung jumlah sarana distribusi diperiksa yang memenuhi ketentuan dibagi jumlah sarana distribusi yang diperiksa dikali 100%.

Capaian Kinerja Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	61,54	93,24	Belum Memenuhi Ekspektasi

Tabel 16. Capaian Kinerja Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Pada Triwulan I tahun 2023 terdapat 13 sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa, sarana yang memenuhi ketentuan adalah sebanyak 8 sarana, sehingga realisasi atas capaian kinerja sebesar 61,54%. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2023, persentase capaian kinerja sebesar 93,24% dengan kategori capaian Belum memenuhi Ekspektasi.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Dalam memenehi target Capaian Kinerja Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan terdapat beberapa kendala yaitu: Masih banyak temuan produk kedaluwarsa dan TIE dan Pelaku Usaha masih kurang memonitoring produk yang kedaluwarsa.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Berdasarkan hasil evaluasi pengawasan yang dilakukan pada sarana Distribusi yang memenuhi ketentuan perlu dipertahankan peningkatannya hal-hal yg perlu dilakukan antara lain

- Monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengawasan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai sebagai Tindakan perbaikan dan pencegahan yang disampaikan oleh sarana sebagai tindak lanjut hasil pemeriksaan.
- Penguatan internal terkait update regulasi, dan petunjuk teknis serta hasil pemeriksaan yang telah dilakukan untuk meminimalisir permasalahan di lapangan.

6) Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Persentase UMKM yang memenuhi standar meliputi pangan, OT, dan Kosmetik melalui tahapan proses secara umum yaitu penetapan target, pelaksanaan bimtek/sosialisasi, pelaksanaan pendampingan, pelaporan dan monitoring dan evaluasi. Perhitungan kinerja berdasarkan penyelesaian tahapan proses sebagai berikut.

- a. Penetapan UMK = 10%
- b. Bimtek CPPOB = 20%
- c. Pendampingan = 40%
- d. PSB = 20%
- e. Monev = 10%

Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	30	300	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 17. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Pelaksanaan pendampingan UMKM telah melaksanakan tahap penetapan target pendampingan UMKM dan Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang baik sehingga UMKM Realisasi sudah mencapai 10 persen.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Adapun factor penyebab keberhasilan yaitu petugas Loka POM melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal dari pusat.

Adapun faktor Penyebab Kegagalan yaitu

1. Pelaku usaha masih terkendala dalam pembuatan dokumen mutu sesuai aspek produksi
2. Pelaku usaha masih minim dalam pengetahuan terkait CPPOB
3. Petugas Loka POM Pulau Morotai dalam hal pendampingan masih membutuhkan pengetahuan terkait proses pendaftaran CPPOB dan Produk Pangan Olahan

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Adapun upaya yang dilakukan Loka POM Pulau Morotai dalam penyempurnaan kedepan yaitu:

1. Loka POM Pulau Morotai melakukan Bimbingan Teknik Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik
2. Loka POM Pulau Morotai melakukan jemput Bola dalam rangka pendampingan sertifikasi CPPOB dan Produk Pangan
3. Petugas Loka POM Pulau Morotai melakukan peningkatan kompetensi terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang baik dengan mengikuti Pelatihan Penyuluh Keamanan Pangan Pertama dan Muda.

c. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja

1) Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

Target kinerja pada indikator “Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan” sebesar 90,3 % pada tahun 2022 dengan realisasi sebesar 90,25%.

Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,3	90,25	99,94	Belum Memenuhi Ekspektasi

Tabel 18. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- KIE melalui media cetak dan elektronik;
- KIE langsung ke masyarakat; dan
- KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Survei dilakukan secara daring (*online*) dengan memberikan tautan survei yang terhubung dengan aplikasi BPOM (<https://evaluasikie.pom.go.id>) untuk menghitung nilai hasil survei. Selama triwulan I tahun 2023 tingkat efektivitas KIE belum memenuhi target yang ditetapkan dengan capaian 99,94% dan masuk pada kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Adapun faktor Keberhasilan dalam memenuhi target Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan yaitu Kerjasama dengan baik dengan stakeholder terkait didukung dengan Kerjasama tim dan petugas yang kompeten

Adapun Kendala dalam memenuhi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan yaitu:

- Pelaksanaan KIE hanya dapat dilakukan secara luring karena signal internet di Kab. Pulau Morotai kurang stabil
- Akomodasi di kab. Pulau Morotai terutama kecamatan diluar Morotai Selatan masih kurang memadai sehingga menyulitkan pelaksanaan KIE di Desa yang memiliki akses terbatas.
- Terdapat kegiatan yang tidak bisa dijalankan sesuai dengan Perencanaan karena terkendala faktor eksternal **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan**

Kinerja Kedepan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Upaya yang dapat dilakukan oleh tim Informasi dan Komunikasi adalah melakukan evaluasi terhadap aspek yang dinilai masih kurang sehingga kedepannya dilaksanakan kegiatan KIE yang lebih variatif sesuai dengan harapan masyarakat baik dari segi tema, bentuk kegiatan, maupun cara pemaparannya sehingga dapat terus menarik minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan KIE yang akan dilaksanakan. Juga dipandang perlu untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal agar rencana kerja yang telah disusun pada awal tahun dapat terealisasi dengan baik. Selain itu,

inovasi metode penyampaian KIE lewat media sosial harus terus diupayakan agar dapat semakin memenuhi kebutuhan dan menarik minat masyarakat terutama generasi muda yang saat ini lebih aktif di media sosial.

d. Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai
1) Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dihitung dengan melakukan perhitungan jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel Obat dikali 100% ditambah jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel Obat dikali 100% dibagi dengan denominator 2.

Capaian Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	14	140	Tidak dapat disimpulkan

Tabel 19. Capaian Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

$$\text{Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

$$A = \frac{\text{Jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{target sampel makanan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar}}{\text{target sampel makanan}} \times 100\%$$

Standar yang dimaksud adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Jumlah sampel yang telah disampling yaitu 7 sampel dari 25 sampel target tahunan sehingga realisasi sebesar 14% dan capaian sebesar 140%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Capaian Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan I tahun 2023 yang dicapai Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai yaitu 140%. Penyebab keberhasilan pada indikator persentase sampel Obat yang diperiksa sesuai standar antara lain :

- 1) Melakukan sampling sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.
- 2) Melakukan sampling sesuai dengan pedoman pada Prioritas Sampling.
- 3) Melakukan sampling sesuai dengan kemampuan uji balai pengujian yaitu BPOM di Sofifi dan balai regional laboratorium
- 4) Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tindak lanjut berdasarkan rekomendasi dari hasil evaluasi internal adalah dengan tetap melakukan sampling sesuai perencanaan dan Pedoman Prioritas Sampling Tahun 2023.

2) Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dihitung dengan melakukan perhitungan jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel Makanan dikali 100% ditambah jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel Makanan dikali 100% dibagi dengan denominator 2.

Capaian Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	14,18	141,79	Tidak dapat disimpulkan

Tabel 20. Capaian Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

$$A = \frac{\text{Jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar}}{\text{target sampel makanan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar}}{\text{target sampel makanan}} \times 100\%$$

Standar yang dimaksud adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 diperoleh dari jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar oleh Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah

disampling sebanyak 19 sampel dari total sampel yang disampling sebanyak 67 sampel sehingga realisasi menjadi 14,18 % dengan persentase capaian 141,79% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Capaian Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 yang dicapai Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai masih sangat rendah disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Melakukan sampling sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.
- 2) Melakukan sampling sesuai dengan pedoman pada Prioritas Sampling.
- 3) Melakukan sampling sesuai dengan kemampuan uji balai penguji yaitu BPOM di Sofifi
- 4) Melakukan monitoring kegiatan.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja / Kedepan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tindak lanjut berdasarkan rekomendasi dari hasil evaluasi internal adalah dengan tetap melakukan sampling sesuai perencanaan dan Pedoman Prioritas Sampling Tahun 2023.

e. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai

1) Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Indikator kinerja pada sasaran kegiatan selanjutnya adalah persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan per UU bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
2. P18/P19
3. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))

4. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
5. Tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
6. Putusan pengadilan

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai. Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

1. SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
2. Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
3. P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
4. Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Capaian Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	39	21,25	54,49	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Tabel 21. Capaian Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Kejahatan Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa, kesehatan masyarakat, dan menimbulkan dampak yang juga dapat merugikan kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Penindakan kejahatan Obat dan Makanan merupakan tindakan penyidik PPNS Badan POM untuk mengungkap kejahatan di bidang Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti secara Pro-Justitia melalui serangkaian tahapan penyidikan. Indikator Kinerja penindakan adalah jumlah perkara yang telah ditangani dan telah diterbitkan SPDP melalui Korwas PPNS.

Pada Triwulan I tahun 2023 petugas Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai melakukan penyerahan tersangka kepada kejaksaan kasus carry over tahun 2022 sehingga realisasi menjadi 21,25%. Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai pada triwulan I tahun 2023 memiliki target indikator kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang

Obat dan Makanan yaitu 39% sehingga capaian terhadap realisasi yaitu 54,49%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Faktor yang mempengaruhi capaian pada tahun 2023 adalah Kerja sama yang baik dengan Internal Loka POM di Kab. Pulau Morotai dan Eksternal yaitu kontribusi PPNS dari Balai POM di Sofifi, Kejaksaan dan Kepolisian.

Hambatan yang ada yakni keterbatasan waktu dalam proses penyidikan oleh PPNS dari Balai POM di Sofifi karena penyidik berasal dari Balai POM di Sofifi dan Terdapat Pelatihan PPNS bagi Kepala Loka POM di Morotai selama 2 Bulan dan Pelatihan Intelijen Lanjutan bagi Staff Penyidikan selama 1 Bulan, sehingga target SPDP di Triwulan I belum dapat dilaksanakan dan berfokus pada penyelesaian Perkara Carry Over di tahun 2022 yang telah berhasil diselesaikan Tahap II di Bulan Maret 2023

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Rencana Tindak lanjut :

- Berkoordinasi dengan Balai POM di Sofifi agar bersedia untuk memberikan bantuan personel PPNS.
- Memperkuat SDM di substansi penindakan dengan peningkatan kompetensi melalui Pendidikan dan pelatihan.
- Meningkatkan koordinasi yang lebih intens dengan pihak yang terkait dalam *Criminal Justice System* terkait agar proses penyidikan bisa berjalan secara maksimal. Terutama terkait penyelesaian berkas perkara untuk benar-benar ditujukan bagi pelaku kejahatan di bidang obat dan makanan sehingga perlu integrasi antara fungsi penindakan, pemeriksaan dan infokom sehingga dapat dipenuhi semua unsur pada pasal yang diduga dilanggar.
- Membekali SDM substansi penindakan dengan peralatan pendukung untuk memaksimalkan kerja intelijen.

f. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai yang optimal

1) Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kab. Pulau Morotai

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kab. Pulau Morotai	25	25	100	Memenuhi Ekspektasi

Tabel 22 Realisasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi

Tabel 22 Diatas merupakan perbandingan antara target dan realisasi triwulan I Tahun 2023. Rencana aksi dalam rangka implementasi RB berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan. Nilai Realisasi Implementasi RB Triwulan I adalah 25. Perhitungan Persentase Capaian Realisasi Target Implementasi RB Loka POM di Kab. Pulau Morotai adalah 100 % dikategorikan “Memenuhi Ekspektasi”.

Total Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Loka POM Morotai adalah 32 Program (dalam satu tahun). Sesuai dengan Data RHPK, Rencana aksi yang sudah terlaksana sebanyak 8 Program di bulan Maret. Berdasarkan pada hal tersebut, dapat diartikan bahwa pada triwulan I pelaksanaan rencana aksi reformasi birokrasi telah dilakukan sesuai dengan jadwal/perencanaan sebelumnya.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Adapun penyebab terjadinya keberhasilan adalah dikarenakan adanya kerjasama tim yang baik antar pegawai di Loka POM di Kab. Pulau Morotai. Sedangkan untuk kendala dalam pelaksanaan rencana aksi reformasi birokrasi di Loka POM di Kab. Pulau Morotai adalah dikarenakan pelaksanaan kegiatan reformasi birokrasi yang belum tepat waktu sesuai dengan perencanaan pada awal tahun.

Adapun upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi antara lain adalah dengan melaksanakan kegiatan rencana aksi reformasi birokrasi sesuai dengan *timeline*.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja /Ke Depan (Rekomendasi)

Monitoring dan Evaluasi Reformasi Birokrasi sebaiknya dilakukan setiap Triwulan agar realisasi kegiatan yang telah direncanakan pada awal tahun dapat terlaksana sesuai *timeline*.

2) Nilai AKIP UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai AKIP UPT	-	-	-	-

Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan UPT mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain: (1) Perencanaan Kinerja, (2) Pengukuran Kinerja, (3) Pelaporan Kinerja, (4) Evaluasi AKIP.

Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

- 1) AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai >90-100
- 2) A (Memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel) dengan nilai >80-90
- 3) BB (Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal) dengan nilai >70-80
- 4) B (Baik, akuntabilitas kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan) dengan nilai >60-70
- 5) CC (Cukup (Memadai), akuntabilitas kinerjanya cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar) dengan nilai >50-60
- 6) C (Kurang, sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar) dengan nilai >30-50
- 7) D (Sangat Kurang, sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; Perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat mendasar) dengan nilai 0-30

Penilaian Indikator kinerja Nilai AKIP UPT dilakukan pada akhir tahun 2023 yaitu pada triwulan ke IV

g. Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai yang berkinerja optimal

1) Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	-	-	-	-

Capaian indikator kinerja dalam sasaran kinerja terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai yang berkinerja optimal diukur dengan Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dimana cara penilaiannya ditentukan oleh kriteria berikut:

1. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
2. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permenpan RB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.
3. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:
 1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
 2. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
 4. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
 5. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Penilaian Indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dilakukan pada akhir tahun 2023 yaitu pada triwulan ke IV 2023.

h. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

1) Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
 - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung

bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.

- Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisis sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
- Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
 1. UPT (Balai dan Balai Besar): SIPT, SPIMKer Data Keracunan
 2. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)

2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:

- Loka : email dan Dashboard BOC
- Balai : email, sharing folder, dashboard BOC, Berita Aktual pada Subsite Balai
- Pusat : email dan dashboard BOC

Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Capaian indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Pengelolaan data dan informasi	2,5	3	120%	Memenuhi Ekspetasi

Tabel 21. Capaian indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai

Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup : email dan dashboard BOC.

Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu. Pada TW I tahun 2023 telah diperoleh nilai Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai yang optimal dari Pusat Data dan Informasi Nasional sebesar 3.

Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 2,5 dengan capaian 120% dengan kriteria “Memenuhi ekspetasi”. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan peningkatan pengelolaan data dan informasi di Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dengan memaksimalkan penggunaan Email Corporate dan Dashboard BOC yang telah ditetapkan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai indeks Pengelolaan Data dan Informasi di tahun selanjutnya.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Berdasarkan Penyampaian Hasil Penilaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal TW I Tahun 2023 di Lingkungan Badan POM dari Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Badan POM RI, berikut breakdown terhadap masing-masing nilai pada kriteria pemutakhiran data dan informasi serta pemanfaatan sistem informasi sebagai berikut :

Pemanfaatan Email	Pemanfaatan Dashboard BOC	Rata-rata
3	3	3

Tabel 22. Pemanfaatan Sistem Informasi

Dari data di atas dapat dilihat bahwa Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai masih kurang dalam melakukan Pemanfaatan Dashboard BOC.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja/Ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Perlu melakukan monitoring evaluasi terhadap pemanfaatan dan pengelolaan data dan informasi secara rutin setiap bulan. Langkah-langkah untuk meningkatkan penilaian indeks pengelolaan data dan informasi yaitu : memantau pegawai dalam pemanfaatan penggunaan *email corporate* dan Dashboard BOC oleh Kepala Loka POM di Kab. Pulau Morotai.

i. Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai secara Akuntabel

1) Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA
2. Deviasi Hal III DIPA
3. Penyerapan Anggaran
4. Belanja Kontraktual
5. Penyelesaian Tagihan
6. Pengelolaan UP dan TUP
7. Dispensasi SPM
8. Capaian Output

Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai Kinerja Anggaran	35	53,15	212,58	Tidak dapat disimpulkan

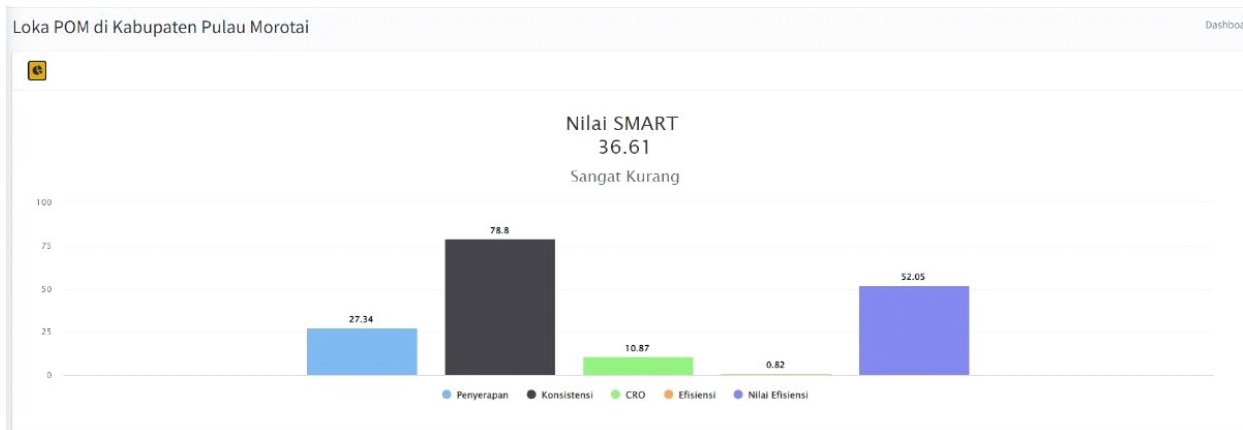
Tabel 26. Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai

Realisasi nilai kinerja anggaran Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai pada tahun 2022 adalah 92, diperoleh dari nilai IKPA 98,38 dan nilai EKA sebesar 36,61. Capaian nilai kinerja anggaran Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai adalah 53,15%, melampaui target yang ditetapkan yaitu 35% dengan capaian kegiatan sebesar 212,58%(Tidak dapat disimpulkan).

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Realisasi indikator pada tahun 2023 sudah mencapai target dengan target capaian yang dikatakan Memenuhi Ekspektasi yaitu 100-120%. Sebagaimana diketahui EKA memiliki bobot sebesar 60% sedangkan IKPA

hanya memiliki bobot sebesar 40% dari nilai akhir NKA, sehingga nilai EKA sangat berpengaruh pada maksimal atau tidaknya pencapaian NKA.



Gambar 2. Nilai SMART

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai pada TW I tahun 2023 memperoleh EKA senilai 36,61% dan 98,38 untuk nilai IKPA. Untuk nilai IKPA Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai sudah masuk ke kategori “Memenuhi Ekspektasi” dengan nilai akhir 212,58% sebagaimana dirinci seperti tabel di bawah ini:

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN																
No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	112	063	690462	LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI	Nilai	100.00	94.74	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	95.63	98.38	100%	98.38
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	9.47	20.00	10.00	10.00	10.00	5.00	23.91			
					Nilai Aspek	97.37		100.00			95.63					

Gambar 3. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Dapat dilihat dari tabel IKPA di atas bahwa nilai pada setiap indikator yang ada sudah baik dimana ada beberapa nilai indikator seperti indikator Penyerapan Anggaran, dan Capaian Output yang berada di 95,63%. Capaian Kualitas Pelaksanaan Anggaran mencapai 100%. Jika dilihat secara keseluruhan, nilai IKPA Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai masuk ke dalam kategori yang baik. Adapun faktor keberhasilan pencapaian NKA yaitu kerja sama tim yang baik dengan stakeholder terkait serta kemampuan petugas yang kompeten. Namun, dalam memperoleh nilai NKA yang optimal ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya SDM dibidangnya, sehingga perlu bantuan fungsi lain dalam mengolah NKA.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi setiap triwulan, maka disimpulkan bahwa rendahnya Nilai Kinerja Anggaran (NKA) disebabkan oleh Rencana Penarikan Dana (RPD) yang tidak sesuai dengan realisasi kegiatan/output yang diakibatkan realisasi anggaran dan Rencana Penarikan Dana (RPD) anggaran Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai yang kurang dan tidak sejalan. Adapun rekomendasi perbaikan dengan cara memastikan kegiatan/output masing-masing bidang semua kegiatan terlaksana dan semua target tercapai sesuai dengan perencanaan. Selain itu, dilakukan revisi anggaran yang efektif untuk menghindari perencanaan kegiatan yang berulang serta mengoptimalkan penyerapan anggaran sesuai dengan Rencana Penarikan Dana (RPD).

3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Hasil Sebelumnya

Tabel 27. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Persentase obat yang memenuhi syarat Melakukan komunikasi yang intensif dengan Balai Regional dan Balai Koordinator terkait sampling dan hasil pengujian Obat	Melakukan monitoring terhadap sampel yang di sampling	Akan melakukan <i>follow up</i> terhadap sampel yang telah di sampling kepada Balai Penguji.	April-Juni 2023
2	Persentase makanan yang memenuhi syarat Keterbatasan jumlah item yang tersedia di sarana sehingga kadang sampel yang dicari ada, tetapi tidak cukup jumlahnya	Melakukan koordinasi kepada Balai koordinator jika tidak terdapat sampel Makanan untuk di gantikan dengan sampel lain	Melakukan monitoring terhadap sampel yang di sampling	April-Juni 2023
3	Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tidak ada jadwal sampling Obat Targeted pada TW I Tahun 2023	Akan melakukan sampling Obat Targeted sesuai jadwal renlak yang telah direncanakan	Melakukan sampling Obat sesuai dengan Pedoman Sampling	April-Juni 2023
4	Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Keterbatasan jumlah item yang tersedia di sarana sehingga kadang sampel yang di cari ada, tetapi tidak cukup jumlahnya dan kurangnya variasi peredaran sampel Makanan di Kab. Pulau Morotai	Melakukan koordinasi kepada Balai koordinator jika tidak terdapat sampel Makanan untuk di gantikan dengan sampel lain	Melakukan monitoring terhadap sampel yang di sampling	April-Juni 2023

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
5	<p>Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan</p> <p>Laporan pengawasan Iklan belum semuanya di verifikasi/TL oleh pusat (Iklan Pangan, Kosmetik, dan OT)</p>	Melakukan rekapitulasi surat yang dikirimkan oleh pusat	Melakukan <i>follow up</i> kepada pihak-pihak yang perlu menindaklanjuti terhadap rekomendasi yang telah dikeluarkan oleh Loka POM Morotai.	April-Juni 2023
6	<p>Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ada beberapa pelaku usaha yang tidak mengirimkan dan melakukan perbaikan atas temuan hasil pemeriksaan • Kurangnya pengetahuan pelaku usaha dalam menanggapi TL hasil pemeriksaan 	Melakukan pemantauan terhadap Rekomendasi yang dikirimkan pada Pelaku Usaha dan Penerima Rekomendasi	Melakukan <i>follow up</i> kepada pihak-pihak yang perlu menindaklanjuti terhadap rekomendasi yang telah dikeluarkan oleh Loka POM Morotai Memberikan pemahaman kepada Pelaku usaha tentang cara menanggapi TL hasil pemeriksaan	April-Juni 2023
7	<p>Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaku Usaha masih belum memahami pentingnya memiliki NIE dari BPOM • Kurangnya minat para pelaku usaha untuk mendaftarkan produknya di BPOM 	Mendata pelaku usaha yang berpotensi untuk memperoleh NIE dengan memberikan edukasi melalui LADANG PALA dan BANG TARO.	Membuat database pelaku usaha yang dikumpulkan dari berbagai lintas sektor, Menyusun renlak layanan sertifikasi, dan merealisasikannya	April-Juni 2023
8	<p>Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaku Usaha di Kab. Pulau Morotai sebagian besar terkendala pada pengetahuan terkait Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB). 	Meningkatkan pemahaman Pelaku Usaha tentang Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB)	Memberikan edukasi kepada Pelaku Usaha mengenai Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) pada saat pemeriksaan	April-Juni 2023
9	<p>Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masih banyak temuan produk kedaluwarsa dan TIE • Pelaku Usaha masih kurang memonitoring produk yang kedaluwarsa. 	Meningkatkan pemahaman Pelaku Usaha tentang izin edar, dan kedaluwarsa	Memberikan edukasi kepada Pelaku Usaha mengenai izin edar, dan kedaluwarsa pada saat pemeriksaan	April-Juni 2023
10	<p>Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik</p> <p>-</p>	Melakukan Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan Perencanaan yang telah disusun	Memastikan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan Manual IKU Tahun 2024	April-Juni 2023
11	<p>Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan</p> <p>Bentuk pelaksanaan KIE belum memenuhi harapan masyarakat</p>	Merencanakan pelaksanaan KIE yang bentuknya disesuaikan dengan harapan masyarakat	Menyesuaikan bentuk pelaksanaan KIE dengan target peserta sesuai yang direncanakan	April-Juni 2023

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
12	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Jumlah sampel yang disampling lebih dari yang ditargetkan karena harus disesuaikan dengan jadwal pengujian di Balai Regional	Melakukan Monitoring dan Evaluasi terhadap rencana sampling sesuai dengan pedoman sampling dan renlak pengujian regional.	Melakukan sampling Obat sesuai jadwal renlak yang telah direncanakan	April-Juni 2023
13	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Jumlah sampel yang disampling lebih dari yang ditargetkan karena harus disesuaikan dengan jadwal pengujian di Balai Regional	Melakukan Monitoring dan Evaluasi terhadap rencana sampling sesuai dengan pedoman sampling dan renlak pengujian regional.	Melakukan sampling Makanan sesuai jadwal renlak yang telah direncanakan	April-Juni 2023
14	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Dalam proses penyidikan, Loka POM belum memiliki PPNS dan masih meminta bantuan dari Balai POM di Sofifi sehingga personil Loka POM akan direkomendasikan untuk mengikuti pelatihan PPNS serta meningkatkan koordinasi lintas sektor	Melakukan kegiatan intelijen, penindakan, dan pemberkasan perkara sesuai dengan prosedur dengan meningkatkan koordinasi dengan Balai POM di Sofifi, kejaksaan dan kepolisian serta menjalin Kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk dijadikan mitra dalam pembentukan jaringan intelijen	1. Melakukan kegiatan penindakan sesuai tahapan dengan melakukan koordinasi dengan lintas sektor untuk perkara tahun 2023 2. Akan dilakukan koordinasi bersama dengan masyarakat sekitar yang akan dijadikan mitra dalam tukbinjar intelijen	April-Juni 2023
15	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT Pegawai memiliki tugas tambahan sehingga beban kerja terlalu tinggi yang mengakibatkan pelaksanaan kegiatan RB kurang maksimal.	Melaksanakan kegiatan RB sesuai <i>timeline</i>	Melakukan Monitoring dan Evaluasi kegiatan RB setiap Triwulan	April-Juni 2023
16	Nilai AKIP UPT	-	-	April-Juni 2023
17	Indeks Profesionalitas ASN UPT Belum adanya jadwal pelaksanaan Diklat PIM dari Pusat.	Melakukan koordinasi dengan PIC Diklat PIM di PPSDM	Menghubungi dan meminta kepastian jadwal pelaksanaan kegiatan Diklat PIM.	April-Juni 2023
18	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal -	Selalu menggunakan e-mail corporate dalam kegiatan korespondensi internal maupun eksternal Selalu menggunakan akun BOC secara rutin oleh Kepala Loka POM	Melakukan Monitoring dan Evaluasi penggunaan e-mail corporate dan BOC setiap bulan	April-Juni 2023
19	Nilai Kinerja Anggaran (UPT) Jumlah SDM masih kurang memadai sehingga beban kerja tiap orang menjadi lebih besar	Mengusulkan penambahan pegawai di bagian pengelolaan anggaran. Melaksanakan realisasi anggaran sesuai dengan perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pemantauan dan koordinasi dengan Biro SDM terkait pemenuhan kebutuhan pegawai Memastikan anggaran 	April-Juni 2023

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
		anggaran yang telah disusun.	teralisasi sesuai dengan Perencanaan	
			<ul style="list-style-type: none"> Melakukan monev triwulanan terhadap pelaksanaan anggaran tahun berjalan 	

3.3. Realisasi Anggaran

Pada tahun 2023 Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan tanggal 30 November 2022 sebesar Rp. 3.174.761.000. .

Realisasi anggaran Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai pada Triwulan I Tahun 2023 adalah sebesar Rp. Rp972.014.308,- dengan persentase capaian sebesar 32,44%. Dengan rincian sebagai berikut :

- a) Pagu Belanja Pegawai (51) adalah sebesar Rp. 1.530.000.000 dan realisasi pada triwulan I adalah sebesar Rp. 311.730.536 (20,37%%);
- b) Pagu Belanja Barang (52) adalah sebesar Rp. 1.466.261.000 dan realisasi pada triwulan I sebesar Rp. 513.840.772 (35,04%%);
- c) Pagu Belanja Modal (53) adalah sebesar Rp. 178.500.000 dan realisasi pada triwulan I sebesar Rp. 146.443.000 (82,04%%) .

Efisiensi Kinerja

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila IE = SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE < SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang

efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi Anggaran yang dilaksanakan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai pada Triwulan I tahun Anggaran 2023 sebagaimana tertuang dalam table berikut ini:

No.	Kode	Program/Kegiatan/Output	Input	Output	IE	SE	TE	Kategori
1	AEA .001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	23,07	26,59	1,152579	1	0,152579	Efisien
2	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	0	0	-	1	-	-
3	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	24,9	57,08	2,292369	1	1,292369	Tidak Efisien
4	BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	26,92	49,87	1,852526	1	0,852526	Efisien
5	CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	100	99,94	0,9994	1	-0,0006	Tidak Efisien
6	CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	77,7	59,24	0,76242	1	-0,23758	Tidak Efisien
7	EBA.962	Layanan Umum	100	100	1	1	0	Efisien
8	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0	0	-	1	-	-
9	QCD.U63	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di LOKA POM Kabupaten Pulau Morotai	0	9,09	-	1	-	-
10	QDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	14,3	22,66	1,584615	1	0,584615	Efisien
11	BDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	0	82,07	-	1	-	-
12	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	28,35	19,33	0,681834	1	-0,31817	Tidak Efisien
13	QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	28	21,54	0,769286	1	-0,23071	Tidak Efisien
14	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	20	1,87	0,0935	1	-0,9065	Tidak Efisien
15	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	23,63	15,95	0,674989	1	-0,32501	Tidak Efisien
16	EBA.994	Layanan Perkantoran	24,9	26,39	1,059839	1	0,059839	Efisien

Tabel 28. Tingkat Efisiensi Anggaran

Pada triwulan IV tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai melaksanakan 15 kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 5 (Lima) sasaran strategis dengan kategori efisien, 6 (Enam) sasaran strategis dengan kategori tidak efisien dan 4(Empat) sasaran strategis yang tidak dapat diukur tingkat efektifitas. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara -0,32501 sampai 1,292369.

**BAB IV
PENUTUP**

Pada tahun 2023, secara garis besar pencapaian kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dinilai dari 9 sasaran yang dibagi kedalam 19 indikator kegiatan yang ditetapkan. Pencapaian Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai antara lain sebagai berikut :

1. 4 (Empat) Indikator Kegiatan dengan kategori Memenuhi Ekspektasi , yaitu:
 - Persentase makanan yang memenuhi syarat
 - Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik
 - Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT
2. 5 (Lima) Indikator Kegiatan dengan kategori Belum Memenuhi Ekspektasi
 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
 - Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
 - Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan
 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal
3. 5 (Lima) Indikator Kegiatan dengan kategori Tidak Memenuhi Ekspektasi
 - Persentase obat yang memenuhi syarat
 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
4. 3 (Tiga) Indikator Kegiatan dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan yaitu:
 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
 - Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai

Dalam menjaga sekaligus meningkatkan pencapaian indikator kinerja pada periode berikutnya, Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai berupaya melakukan upaya – upaya perbaikan dalam hal, antara lain :

- 1) Peningkatan pengawasan terhadap penjualan produk Obat dan Makanan secara konvensional dan *online* agar produk yang beredar bisa memenuhi standar.
- 2) Peningkatan kreativitas dalam pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat dengan memperhatikan karakter dan kearifan lokal di Kabupaten Pulau Morotai untuk peningkatan nilai indeks.
- 3) Peningkatan kerjasama dengan lintas sektor untuk pengawasan Obat dan Makanan.
- 4) Peningkatan implementasi Reformasi Birokrasi serta pelayanan publik prima dan respon terhadap pengaduan dari masyarakat.
- 5) Penguatan pengelolaan Sumber Daya berupa pengembangan kompetensi.
- 6) Intensifikasi pendampingan dan fasilitasi kepada pelaku usaha termasuk UMKM dalam rangka peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan.
- 7) Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta peningkatan efektivitas efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.

Selanjutnya diharapkan seluruh pegawai di Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai akan tetap memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kinerja masing-masing individu sehingga capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dapat terus meningkat pada periode berikutnya.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salman Fariesy, S.Farm., Apt.

Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

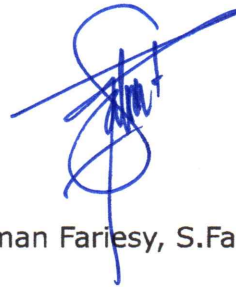
Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pulau Morotai, 16 Desember 2022

Pihak Pertama



Salman Fariesy, S.Farm., Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90.3
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	59
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implmentasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86
Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.8
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	82.2
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	79
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
makanan serta pelayanan publik		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79

Kegiatan :
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :
Rp.
3,174,761,000.00

Pihak Kedua

Pulau Morotai, 16 Desember 2022
Pihak Pertama

A handwritten signature in blue ink, consisting of several overlapping loops and a vertical stroke, positioned above the name Salman Fariesy.

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Salman Fariesy, S.Farm., Apt.

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023



Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	14.050.080,00
No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
1.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A	PENGADAAN SAMPEL	19.056.000,00	0,00	0,00	0,00	6.288.480,00	6.288.480,00	33,00 (%)
2.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A	PENGANTARAN SAMPEL KE BALAI POM SOFIFI	23.520.000,00	0,00	0,00	0,00	7.761.600,00	7.761.600,00	33,00 (%)
Total							0,00	0,00	0,00	0,00	14.050.080,00	14.050.080,00	
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	6.478.890,00	
No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
1.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Pengadaan sampel makanan	A	PENGADAAN DAN PEMERIKSAAN SAMPEL	18.522.000,00	0,00	0,00	0,00	6.112.260,00	6.112.260,00	33,00 (%)
2.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Pengadaan sampel makanan	B	PENGIRIMAN SAMPEL REGIONALISASI	1.111.000,00	0,00	0,00	0,00	366.630,00	366.630,00	33,00 (%)
Total							0,00	0,00	0,00	0,00	6.478.890,00	6.478.890,00	
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	14.050.080,00	
No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
1.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A	PENGADAAN SAMPEL	19.056.000,00	0,00	0,00	0,00	6.288.480,00	6.288.480,00	33,00 (%)
2.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A	PENGANTARAN SAMPEL KE BALAI POM SOFIFI	23.520.000,00	0,00	0,00	0,00	7.761.600,00	7.761.600,00	33,00 (%)
Total							0,00	0,00	0,00	0,00	14.050.080,00	14.050.080,00	
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	6.478.890,00	
No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
1.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Pengadaan sampel makanan	A	PENGADAAN DAN PEMERIKSAAN SAMPEL	18.522.000,00	0,00	0,00	0,00	6.112.260,00	6.112.260,00	33,00 (%)
2.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Pengadaan sampel makanan	B	PENGIRIMAN SAMPEL REGIONALISASI	1.111.000,00	0,00	0,00	0,00	366.630,00	366.630,00	33,00 (%)
Total							0,00	0,00	0,00	0,00	6.478.890,00	6.478.890,00	
5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	42.560.520,00	
No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
1.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A	FORUM ADVOKASI KOMITMEN PEMDA DAN LINTAS SEKTOR	31.452.000,00	0,00	0,00	0,00	10.379.160,00	10.379.160,00	33,00 (%)
2.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA,	A	PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN	10.991.000,00	0,00	0,00	0,00	3.627.030,00	3.627.030,00	33,00 (%)

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	
No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
				prekursor, makanan dan bahan berbahaya		OLEH PETUGAS LOKA							
3.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B	PENGAWASAN IKLAN DAN PENANDAAN ROKOK	6.800.000,00	0,00	0,00	0,00	3.400.000,00	3.400.000,00	50,00 (%)
4.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A	AKSI PENERTIBAN KOSMETIK ILEGAL YANG TIDAK MEMENUHI SYARAT	4.620.000,00	0,00	0,00	0,00	2.310.000,00	2.310.000,00	50,00 (%)
5.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B	INTENSIFIKASI PANGAN	23.360.000,00	0,00	0,00	0,00	11.680.000,00	11.680.000,00	50,00 (%)
6.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C	PENGAWASAN DALAM RANGKA TINDAK LANJUT PUBLIC WARNING	9.920.000,00	0,00	0,00	0,00	4.960.000,00	4.960.000,00	50,00 (%)
7.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS LOKA	18.801.000,00	0,00	0,00	0,00	6.204.330,00	6.204.330,00	33,00 (%)
Total					0,00	0,00	0,00	42.560.520,00	42.560.520,00				

6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 79 79 79 79 79 79 79 79 79 79 79 79 79 33.580.020,00

No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
1.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A	FORUM ADVOKASI KOMITMEN PEMDA DAN LINTAS SEKTOR	31.452.000,00	0,00	0,00	0,00	10.379.160,00	10.379.160,00	33,00 (%)
2.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS LOKA	10.991.000,00	0,00	0,00	0,00	3.627.030,00	3.627.030,00	33,00 (%)
3.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F	BIMBINGAN TEKNIS PELAYANAN KEFARMASIAN	26.739.000,00	0,00	0,00	0,00	13.369.500,00	13.369.500,00	50,00 (%)
4.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS LOKA	18.801.000,00	0,00	0,00	0,00	6.204.330,00	6.204.330,00	33,00 (%)
Total					0,00	0,00	0,00	33.580.020,00	33.580.020,00				

7. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu 94 94 94 94 94 94 94 94 94 94 94 94 12.000.000,00

No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
1.	Loka POM di Kabupaten	Pelayanan Publik	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang	Pemeriksaan dalam rangka	A	PENGAWASAN SARANA PRE	24.000.000,00	0,00	0,00	0,00	12.000.000,00	12.000.000,00	50,00 (%)

No.	Indikator Kinerja					Target								Anggaran	
						B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08		
No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget		
	Pulau Morotai	Lainnya	Diselesaikan oleh UPT	sertifikasi		MARKET DALAM WILAYAH KABUPATEN PULAU MOROTAI									
Total					0,00	0,00	0,00	12.000.000,00	12.000.000,00						

8. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 60 60 60 60 60 60 60 60 60 60 60 60 60 25.270.620,00

No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
1.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A	FORUM ADVOKASI KOMITMEN PEMDA DAN LINTAS SEKTOR	31.452.000,00	0,00	0,00	0,00	10.693.680,00	10.693.680,00	34,00 (%)
2.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B	BIMBINGAN TEKNIS INSPEKTUR KOSMETIK	10.690.000,00	0,00	0,00	0,00	5.345.000,00	5.345.000,00	50,00 (%)
3.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C	PELATIHAN FASILITATOR UPT BPOM PENYULUH KEAMANAN PANGAN	10.990.000,00	0,00	0,00	0,00	5.495.000,00	5.495.000,00	50,00 (%)
4.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS LOKA	10.991.000,00	0,00	0,00	0,00	3.736.940,00	3.736.940,00	34,00 (%)
Total					0,00	0,00	0,00	25.270.620,00	25.270.620,00				

9. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 66 66 66 66 66 66 66 66 66 66 66 66 66 70.401.840,00

No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
1.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS LOKA	18.801.000,00	0,00	0,00	0,00	6.392.340,00	6.392.340,00	34,00 (%)
2.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B	PENGAWASAN IKLAN DAN PENANDAAN ROKOK	6.800.000,00	0,00	0,00	0,00	3.400.000,00	3.400.000,00	50,00 (%)
3.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A	AKSI PENERTIBAN KOSMETIK ILEGAL YANG TIDAK MEMENUHI SYARAT	4.620.000,00	0,00	0,00	0,00	2.310.000,00	2.310.000,00	50,00 (%)
4.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B	INTENSIFIKASI PANGAN	23.360.000,00	0,00	0,00	0,00	11.680.000,00	11.680.000,00	50,00 (%)
5.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C	PENGAWASAN DALAM RANGKA TINDAK LANJUT PUBLIC WARNING	9.920.000,00	0,00	0,00	0,00	4.960.000,00	4.960.000,00	50,00 (%)
6.	Loka POM di Kabupaten	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional,	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D	RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI/LOKA POM	9.430.000,00	0,00	0,00	0,00	9.430.000,00	9.430.000,00	100,00 (%)

No.	Indikator Kinerja	Target										Anggaran			
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10		B11	B12	
No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget		
	Pulau Morotai		Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN									
7.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E	RAPAT KOORDINASI TEKNIS OTSK DAN KOMETIK	18.860.000,00	0,00	0,00	0,00	18.860.000,00	18.860.000,00	100,00 (%)		
8.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F	BIMBINGAN TEKNIS PELAYANAN KEFARMASIAN	26.739.000,00	0,00	0,00	0,00	13.369.500,00	13.369.500,00	50,00 (%)		
Total					0,00	0,00	0,00	79.491.840,00	76.491.840,00						

10. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik 0 3 10 13 16 20 25 30 40 50 60 79 30.000.000,00

No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
1.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	Advokasi dan Pendampingan UMKM	A	BIMTEK PENERAPAN CPPOB BAGI UMKM	28.200.000,00	0,00	0,00	0,00	28.200.000,00	28.200.000,00	100,00 (%)
2.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	Advokasi dan Pendampingan UMKM	B	PENGUATAN PENDAMPINGAN UMKM MENUJU NIE	1.800.000,00	0,00	0,00	0,00	1.800.000,00	1.800.000,00	100,00 (%)
Total					0,00	0,00	0,00	30.000.000,00	30.000.000,00				

11. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 90.3 90.3 90.3 90.3 90.3 90.3 90.3 90.3 90.3 90.3 90.3 162.521.000,00

No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
1.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Komunikasi Publik	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A	MEDIA CETAK DAN ELEKTRONIK	27.800.000,00	0,00	0,00	0,00	27.800.000,00	27.800.000,00	100,00 (%)
2.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Komunikasi Publik	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B	PENGLOLAAN ULPK	22.483.000,00	0,00	0,00	0,00	22.483.000,00	22.483.000,00	100,00 (%)
3.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Komunikasi Publik	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	C	PENYELENGGARAAN KIE DI MEDIA SOSIAL	1.800.000,00	0,00	0,00	0,00	1.800.000,00	1.800.000,00	100,00 (%)
4.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	Pelaksanaan Sosialisasi/Edukasi Masyarakat	A	KIE OBAT DAN MAKANAN AMAN	66.774.000,00	0,00	0,00	0,00	66.774.000,00	66.774.000,00	100,00 (%)
5.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	Pelaksanaan Sosialisasi/Edukasi Masyarakat	B	KIE LOKA POM MOROTAI GOES TO SCHOOL/CAMPUS DALAM RANGKA GENERASI MILENIAL CERDAS MENGGUNAKAN KOSMETIK AMAN DAN TOLAK PENYALAHGUNAAN OBAT	23.164.000,00	0,00	0,00	0,00	23.164.000,00	23.164.000,00	100,00 (%)
6.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	Koordinasi, pemantauan dan evaluasi kegiatan	A	KOORDINASI DALAM RANGKA PELAKSANAAN KIE	1.920.000,00	0,00	0,00	0,00	1.920.000,00	1.920.000,00	100,00 (%)
7.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	Pelaksanaan Sosialisasi/Edukasi Masyarakat	C	KIE OBAT DAN MAKANAN AMAN DENGAN MOBIL LABORATORIUM KELLING	18.580.000,00	0,00	0,00	0,00	18.580.000,00	18.580.000,00	100,00 (%)
Total					0,00	0,00	0,00	162.521.000,00	162.521.000,00				

No.	Indikator Kinerja						Target						Anggaran					
	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12						
No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget					
								00	00									
12.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar					3	7	10	15	20	25	30	35	40	43	47	50	14.475.840,00
No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget					
1.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A	PENGADAAN SAMPEL	19.056.000,00	0,00	0,00	0,00	6.479.040,00	6.479.040,00	34,00 (%)					
2.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A	PENGANTARAN SAMPEL KE BALAI POM SOFIFI	23.520.000,00	0,00	0,00	0,00	7.996.800,00	7.996.800,00	34,00 (%)					
Total					0,00	0,00	0,00	14.475.840,00	14.475.840,00	0,00	0,00							
13.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar					3	7	10	15	20	25	30	35	40	43	47	50	10.235.220,00
No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget					
1.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Pengujian laboratorium sampel makanan	A	PENGAWASAN PANGAN MENGGUNAKAN MOBLING	3.560.000,00	0,00	0,00	0,00	3.560.000,00	3.560.000,00	100,00 (%)					
2.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Pengadaan sampel makanan	A	PENGADAAN DAN PEMERIKSAAN SAMPEL	18.522.000,00	0,00	0,00	0,00	6.297.480,00	6.297.480,00	34,00 (%)					
3.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Pengadaan sampel makanan	B	PENGIRIMAN SAMPEL REGIONALISASI	1.111.000,00	0,00	0,00	0,00	377.740,00	377.740,00	34,00 (%)					
Total					0,00	0,00	0,00	10.235.220,00	10.235.220,00	0,00	0,00							
14.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan					35	37	39	41	43	45	47	49	51	53	55	59	139.688.000,00
No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget					
1.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Koordinasi	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A	KOORDINASI INVESTIGASI DAN KEGIATAN PENDUKUNG PENINDAKAN LOKA MOROTAI	2.060.000,00	0,00	0,00	0,00	2.060.000,00	2.060.000,00	100,00 (%)					
2.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Koordinasi	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B	PERJALANAN DINAS DALAM RANGKA DIKLAT PPNS	9.160.000,00	0,00	0,00	0,00	9.160.000,00	9.160.000,00	100,00 (%)					
3.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Koordinasi	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C	PEMBENTUKAN PETUGAS ANALIS PENCEGAHAN KEJAHATAN	9.211.000,00	0,00	0,00	0,00	9.211.000,00	9.211.000,00	100,00 (%)					
4.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Perkara Hukum Badan Usaha	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI UPT	Operasi Intelijen	A	Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	860.000,00	0,00	0,00	0,00	860.000,00	860.000,00	100,00 (%)					
5.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Perkara Hukum Badan Usaha	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI UPT	Operasi Intelijen	B	Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	21.035.000,00	0,00	0,00	0,00	21.035.000,00	21.035.000,00	100,00 (%)					
6.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Perkara Hukum Badan Usaha	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI UPT	Gelar Kasus dan Pelaporan	A	Gelar Kasus dan Pelaporan	516.000,00	0,00	0,00	0,00	516.000,00	516.000,00	100,00 (%)					
7.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Perkara Hukum Badan Usaha	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI UPT	Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A	Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	516.000,00	0,00	0,00	0,00	516.000,00	516.000,00	100,00 (%)					
8.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Perkara Hukum Badan Usaha	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN	Operasi Penindakan	A	Operasi Penindakan	15.858.000,00	0,00	0,00	0,00	15.858.000,00	15.858.000,00	100,00 (%)					

No.	Indikator Kinerja	Target										Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10		B11
No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
MAKANAN DI UPT													
9.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Perkara Hukum Badan Usaha	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI UPT	Pemberkasan	A	Pemberkasan	29.974.000,00	0,00	0,00	0,00	29.974.000,00	29.974.000,00	100,00 (%)
10.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Perkara Hukum Badan Usaha	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI UPT	Pemberkasan	B	Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	2.688.000,00	0,00	0,00	0,00	2.688.000,00	2.688.000,00	100,00 (%)
11.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Perkara Hukum Badan Usaha	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI UPT	Pemberkasan	C	Gelar Kasus dan Pelaporan	944.000,00	0,00	0,00	0,00	944.000,00	944.000,00	100,00 (%)
12.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Perkara Hukum Badan Usaha	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI UPT	Pemberkasan	D	Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	2.000.000,00	0,00	0,00	0,00	2.000.000,00	2.000.000,00	100,00 (%)
13.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Perkara Hukum Badan Usaha	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI UPT	Operasi Penindakan	B	Penangkapan dan Penahanan	7.995.000,00	0,00	0,00	0,00	7.995.000,00	7.995.000,00	100,00 (%)
14.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Koordinasi	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D	FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN	9.260.000,00	0,00	0,00	0,00	9.260.000,00	9.260.000,00	100,00 (%)
15.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Perkara Hukum Badan Usaha	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI UPT	Operasi Intelijen	C	Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	516.000,00	0,00	0,00	0,00	516.000,00	516.000,00	100,00 (%)
16.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Perkara Hukum Badan Usaha	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI UPT	Pemberkasan	E	Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	8.575.000,00	0,00	0,00	0,00	8.575.000,00	8.575.000,00	100,00 (%)
17.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Koordinasi	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E	PEMBENTUKAN PETUGAS INTELIJEN LANJUTAN BPOM	9.260.000,00	0,00	0,00	0,00	9.260.000,00	9.260.000,00	100,00 (%)
18.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Koordinasi	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	F	FORUM KOORDINASI INTELIJEN	9.260.000,00	0,00	0,00	0,00	9.260.000,00	9.260.000,00	100,00 (%)
Total					0,00	0,00	0,00	139.688.000,00	139.688.000,00	0,00			

15. Nilai AKIP UPT

82.2 27.600.000,00

No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
1.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pemantauan Produk	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	A	BIMTEK SAKIP DAN MONEV ONLINE	8.000.000,00	0,00	0,00	0,00	8.000.000,00	8.000.000,00	100,00 (%)
2.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pemantauan Produk	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Pelaksanaan koordinasi	A	RAKERNAS BPOM 2023	9.860.000,00	0,00	0,00	0,00	9.860.000,00	9.860.000,00	100,00 (%)
3.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pemantauan Produk	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Pelaksanaan koordinasi	B	RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM 2023	9.740.000,00	0,00	0,00	0,00	9.740.000,00	9.740.000,00	100,00 (%)
Total					0,00	0,00	0,00	27.600.000,00	27.600.000,00	0,00			

16. Indeks Profesionalitas ASN UPT

86 119.370.000,00

No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
1.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pemantauan Produk	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	C	PELATIHAN FUNGSIONAL NON PFM	3.060.000,00	0,00	0,00	0,00	3.060.000,00	3.060.000,00	100,00 (%)
2.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan Umum	Layanan Umum UPT	A	OPERASIONAL PIMPINAN LOKA POM	145.000.000,00	0,00	0,00	0,00	72.500.000,00	72.500.000,00	50,00 (%)
3.	Loka POM di	Pengawasan dan	Sarana Produksi	Pelaksanaan koordinasi	B	BIMBINGAN TEKNIS INSPEKTUR KOSMETIK	10.690.000,00	0,00	0,00	0,00	5.345.000,00	5.345.000,00	50,00 (%)

No.	Indikator Kinerja	Target										Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10		B11
No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
	Kabupaten Pulau Morotai	Pengendalian Lembaga	Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	dalam rangka pemeriksaan sarana									
4.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C	PELATIHAN FASILITATOR UPT BPOM PENYULUH KEAMANAN PANGAN	10.990.000,00	0,00	0,00	0,00	5.495.000,00	5.495.000,00	50,00 (%)
5.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pemantauan Produk	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Pelaksanaan koordinasi	C	KOORDINASI/KONSULTASI PIMPINAN LOKA POM KE PUSAT DAN BBPOM/BPOM	32.970.000,00	0,00	0,00	0,00	32.970.000,00	32.970.000,00	100,00 (%)
Total					0,00		0,00	0,00	119.370.000,00	119.370.000,00			

17. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal 2.5 2.5 2.5 2.5 2.5 2.5 2.5 2.5 2.5 2.5 2.5 78.500.000,00

No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
1.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	Perangkat pengolah data dan komunikasi	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A	HARDWARE	78.500.000,00	0,00	0,00	0,00	78.500.000,00	78.500.000,00	100,00 (%)
Total					0,00	0,00	0,00	78.500.000,00	78.500.000,00				

18. Nilai Kinerja Anggaran UPT 15 25 35 45 55 65 70 80 83 87 91.8 2.355.500.000,00

No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
1.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Sarana di Bidang Kesehatan	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A	PENGADAAN FASILITAS PERKANTORAN	100.000.000,00	0,00	0,00	0,00	100.000.000,00	100.000.000,00	100,00 (%)
2.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Standarisasi Lembaga	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Peningkatan ruang lingkup pengujian	A	PENGADAAN BAHAN PENUNJANG LABORATORIUM	100.000.000,00	0,00	0,00	0,00	100.000.000,00	100.000.000,00	100,00 (%)
3.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan Perkantoran	Gaji dan Tunjangan	A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	1.530.000.000,00	0,00	0,00	0,00	1.530.000.000,00	1.530.000.000,00	100,00 (%)
4.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan Perkantoran	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A	PERALATAN DAN PERLENGKAPAN KANTOR LOKA POM	28.000.000,00	0,00	0,00	0,00	28.000.000,00	28.000.000,00	100,00 (%)
5.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan Perkantoran	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B	OPERASIONAL JASA PENGIRIMAN SURAT	500.000,00	0,00	0,00	0,00	500.000,00	500.000,00	100,00 (%)
6.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan Perkantoran	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C	LANGGANAN DAYA DAN JASA LOKA POM	28.800.000,00	0,00	0,00	0,00	28.800.000,00	28.800.000,00	100,00 (%)
7.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan Perkantoran	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D	PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN PERALATAN KANTOR LOKA POM	9.736.000,00	0,00	0,00	0,00	9.736.000,00	9.736.000,00	100,00 (%)
8.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan Perkantoran	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E	PERAWATAN KENDARAAN RODA 2 DAN 4 LOKA MOROTAI	38.500.000,00	0,00	0,00	0,00	38.500.000,00	38.500.000,00	100,00 (%)
9.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan Perkantoran	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F	PENGADAAN PAKAIAN DINAS	10.564.000,00	0,00	0,00	0,00	10.564.000,00	10.564.000,00	100,00 (%)
10.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan Perkantoran	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G	OPERASIONAL PERKANTORAN LOKA	260.190.000,00	0,00	0,00	0,00	260.190.000,00	260.190.000,00	100,00 (%)
11.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan Perkantoran	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H	HONORARIUM PENGELOLA KEUANGAN	96.480.000,00	0,00	0,00	0,00	96.480.000,00	96.480.000,00	100,00 (%)

No.	Indikator Kinerja	Target										Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10		B11
No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
12.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan Perkantoran	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I	HONORARIUM PEJABAT PBJ	8.160.000,00	0,00	0,00	0,00	8.160.000,00	8.160.000,00	100,00 (%)
13.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan Perkantoran	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J	Honorarium Pengurus/Penyimpan BMN Tingkat Kuasa Pengguna Barang	3.600.000,00	0,00	0,00	0,00	3.600.000,00	3.600.000,00	100,00 (%)
14.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan Perkantoran	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K	SEWA RUMAH DINAS KEPALA LOKA POM	32.100.000,00	0,00	0,00	0,00	32.100.000,00	32.100.000,00	100,00 (%)
15.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan Umum	Layanan Umum UPT	A	OPERASIONAL PIMPINAN LOKA POM	145.000.000,00	0,00	0,00	0,00	72.500.000,00	72.500.000,00	50,00 (%)
16.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pemantauan Produk	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	B	SOSIALISASI DAN BIMTEK PENYUSUNAN RKAKL/LTOR/Data Dukung dan DESK RKA-KL PAGU ANGGARAN SERTA PAGU ALOKASI ANGGARAN	3.060.000,00	0,00	0,00	0,00	3.060.000,00	3.060.000,00	100,00 (%)
17.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pemantauan Produk	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	D	PENGURUSAN ADMINISTRASI KEUANGAN DAN BMN KE KPPN, KPP, KPKNL, KANWIL DJPB	23.250.000,00	0,00	0,00	0,00	23.250.000,00	23.250.000,00	100,00 (%)
18.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pemantauan Produk	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Pelaksanaan koordinasi	D	Workshop Pengadaan Barang/Jasa Badan POM	10.060.000,00	0,00	0,00	0,00	10.060.000,00	10.060.000,00	100,00 (%)
Total					0,00	0,00	0,00	2.355.500.000,00	2.355.500.000,00	0,00	0,00		

19. Persentase Implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT 12.5 12.5 25 25 25 50 50 50 75 75 75 100 12.000.000,00

No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
1.	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Pelayanan Publik Lainnya	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A	PENGAWASAN SARANA PRE MARKET DALAM WILAYAH KABUPATEN PULAU MOROTAI	24.000.000,00	0,00	0,00	0,00	12.000.000,00	12.000.000,00	50,00 (%)
Total					0,00	0,00	0,00	12.000.000,00	12.000.000,00	0,00	0,00		

Total 3.174.761.000,00

Pulau Morotai, 16 Desember 2022

Kepala Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai

Salman Farasy, S.Farm., Apt.

KEPUTUSAN
KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN PULAU MOROTAI
NOMOR HK.02.02.37B.07.22.032 TAHUN 2022
TENTANG
RENCANA KINERJA
LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN PULAU MOROTAI
TAHUN 2023

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN PULAU MOROTAI

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Pulau Morotai pada Tahun 2023 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Pulau Morotai Tahun 2023;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Pulau Morotai tentang Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Pulau Morotai Tahun 2023;

- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi

Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);

6. Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat Dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
10. Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Pulau Morotai Nomor HK.02.02.37B.12.21.027 Tahun 2021 tentang Rencana

Strategis Loka Pengawas Obat dan Makanan di
Kabupaten Pulau Morotai Tahun 2022-2024;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN PULAU MOROTAI TENTANG RENCANA
KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
KABUPATEN PULAU MOROTAI TAHUN 2023.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Loka
Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Pulau Morotai
Tahun 2023 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja
sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan
bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu
merupakan acuan bagi Loka Pengawas Obat dan Makanan di
Kabupaten Pulau Morotai dalam penyusunan rencana kerja
dan penganggaran tahun 2023.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Pulau Morotai

pada tanggal 12 Juli 2022

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
KABUPATEN PULAU MOROTAI



(SJAFRI AHMAD)

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA LOKA

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN
PULAU MOROTAI

NOMOR HK.02.02.37B.07.22.032 TAHUN 2022

TENTANG

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI KABUPATEN PULAU MOROTAI
TAHUN 2023

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DI KABUPATEN PULAU MOROTAI

TAHUN 2023

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil	79

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	79
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	90.3
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	59

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100
		Nilai AKIP UPT	82.2
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86
8.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5
9.	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.8

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN PULAU MOROTAI

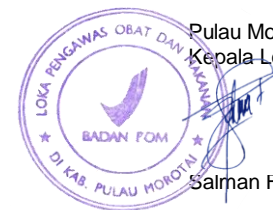


(SJAFRI AHMAD)

**MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)
LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI
JANUARI - MARET TAHUN 2023**

LOKA POM	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2023	Target Bulanan			Realisasi s,d bulan					Realisasi s,d bulan									
				JAN	FEB	MAR	JAN					FEB					MARET				
							Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Morotai	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	91,00		91,00	91,00	0	0	0,00	0,00	0,00	0	0	0,00	0,00	0,00	0	0	0,00	0,00	0,00
Morotai	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	93,00		93,00	93,00	0	0	0,00	0,00	0,00	0	0	0,00	0,00	0,00	1	1	100,00	107,53	107,53
Morotai	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	97,00		97,00	97,00	0	0	0,00	0,00	0,00	0	0	0,00	0,00	0,00	0	0	0,00	0,00	0,00
Morotai	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	97,00		97,00	97,00	0	0	0,00	0,00	0,00	6	6	100,00	103,09	103,09	7	7	100,00	103,09	103,09
Morotai	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	93,00	93,00	93,00	93,00	-	-	41,67	44,81	44,81	-	-	64,58	69,44	69,44	-	-	83,33	89,60	89,60
Morotai	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	79,00	79,00	79,00	79,00	-	-	100,00	126,58	126,58	-	-	20,00	25,32	25,32	-	-	66,67	84,39	84,39
Morotai	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	94,00	94,00	94,00	94,00	-	-	0,00	0,00	0,00	-	-	0,00	0,00	0,00	-	-	0,00	0,00	0,00
Morotai	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	60,00	60,00	60,00	60,00	0	0	0,00	0,00	0,00	0	2	0,00	0,00	0,00	2	5	40,00	66,67	66,67
Morotai	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	66,00	66,00	66,00	66,00	3	4	75,00	113,64	113,64	4	8	50,00	75,76	75,76	8	13	61,54	93,24	93,24

LOKA POM	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2023	Target Bulanan			Realisasi s,d bulan					Realisasi s,d bulan					Realisasi s,d bulan						
				JAN	FEB	MAR	JAN			FEB			MARET										
							Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n		
Morotai	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	10	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00	0,00	3,00	10,00	-	-	0,00	0,00	0,00	-	-	3,33	111,11	3,33	-	-	10,00	100,00	10,00
Morotai	3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	11	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,30			90,30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	90,25	99,94	99,94
Morotai	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	12	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	3,00	7,00	10,00	-	-	6,00	200,00	12,00	-	-	10,00	142,86	20,00	-	-	14,00	140,00	28,00
Morotai	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	3,00	7,00	10,00	-	-	5,97	199,00	11,94	-	-	9,70	138,59	19,40	-	-	14,18	141,79	28,36
Morotai	5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	59,00	35,00	37,00	39,00	-	-	0,00	0,00	0,00	-	-	0,00	0,00	0,00	-	-	25,83	66,24	43,79
Morotai	6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	15	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	12,5	12,5	25	6	56	10,71	85,71	10,71	6	56	10,71	85,71	10,71	14	56	25,00	100,00	25,00
Morotai	6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	16	Nilai AKIP UPT	82,20%				-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Morotai	7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	17	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,00				-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Morotai	8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	18	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,50			2,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,00	120,00	120,00
Morotai	9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	19	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,80		15,00	25,00	-	-	-	-	-	-	-	51,47	343,11	56,06	-	-	53,15	212,58	57,89



Pulau Morotai, 10 April 2023
Kepala Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai

Saiman Fariesy, S.Farm., Apt